

Kerajaan dan Perjanjian dalam Perjanjian Baru

Pedoman Studi

PELAJARAN
SATU

MENGAPA MEMPELAJARI
TEOLOGI PERJANJIAN
BARU?



THIRD MILLENNIUM
MINISTRIES

Biblical Education. For the World. For Free.

Untuk video, manuskrip, dan bahan-bahan lainnya, silakan kunjungi Third Millennium Ministries di thirdmill.org.

PEDOMAN STUDI

DAFTAR ISI

Garis Besar	4
Catatan.....	5
Pertanyaan Pendalaman	14
Pertanyaan Aplikasi.....	17

Cara menggunakan Pelajaran dan Pedoman Studi ini

- **Sebelum Anda menonton video pelajaran ini, ada dua hal yang perlu Anda lakukan:**
 - **Persiapan** — Bacalah semua bacaan yang direkomendasikan.
 - **Jadwalkan waktu jeda** — Pelajari garis besar dan petunjuk waktu yang ada untuk menentukan kapan Anda akan mulai menonton dan kapan Anda akan berhenti menonton. Pelajaran-pelajaran IIM ini sarat informasi, sehingga Anda mungkin perlu menjadwalkan lamanya waktu belajar Anda. Waktu jeda perlu dijadwalkan pada bagian-bagian utama di dalam garis besar.
- **Sementara Anda menonton video pelajaran ini**
 - **Buatlah Catatan**— Gunakan bagian Catatan untuk mengikuti alur pelajaran ini serta membuat catatan-catatan tambahan. Banyak dari ide-ide utama yang ada sudah dirangkum di dalam catatan, tetapi lengkapi rangkuman ini dengan catatan Anda sendiri. Anda juga perlu menambahkan detail-detail pendukung yang bisa menolong Anda mengingat, menjelaskan, dan mempertahankan ide-ide utama itu.
 - **Pause/replay bagian-bagian dari pelajaran ini** — Mungkin akan lebih mudah jika Anda melakukan *pause/replay* video pada titik-titik tertentu agar Anda bisa menuliskan catatan tambahan Anda, mengulangi konsep-konsep yang sulit, ataupun mendiskusikan poin-poin yang menarik bagi Anda.
- **Setelah Anda menonton video pelajaran ini, jawablah**
 - **Pertanyaan Pendalaman**— Pertanyaan-pertanyaan tentang isi dasar dari pelajaran ini. Jawablah pertanyaan-pertanyaan pendalaman pada tempat yang telah disediakan. Pertanyaan-pertanyaan pendalaman sebaiknya dijawab secara perorangan, dan bukan dalam kelompok.

- **Pertanyaan Aplikasi**— Pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan isi pelajaran dengan kehidupan, teologi, dan pelayanan Kristen. Pertanyaan-pertanyaan aplikasi dapat digunakan untuk tugas-tugas tertulis atau sebagai topik diskusi kelompok. Jika digunakan untuk tugas tertulis, sebaiknya jawaban yang diberikan panjangnya tidak lebih dari satu halaman.

Garis Besar

- I. Introduksi (0:20)
- II. Inspirasi dan Otoritas Alkitab (4:40)
 - A. Kepastian (Afirmasi) (5:30)
 - 1. Dua Belas Murid (7:10)
 - 2. Rasul-Rasul dan Nabi-Nabi (10:36)
 - 3. Kitab-Kitab Perjanjian Baru (12:30)
 - B. Penjelasan (Klarifikasi) (15:26)
 - 1. Inspirasi (16:07)
 - 2. Otoritas (23:10)
- III. Kontinuitas dan Diskontinuitas (36:00)
 - A. Periode Sejarah (37:21)
 - 1. Kontinuitas (37:20)
 - 2. Diskontinuitas (40:08)
 - B. Kultural (45:54)
 - 1. Kontinuitas (46:38)
 - 2. Diskontinuitas (49:30)
 - C. Pribadi (55:28)
 - 1. Kontinuitas (55:43)
 - 2. Diskontinuitas (57:58)
- IV. Kesimpulan (1:02:13)

Catatan

I. **Introduksi**

Rasul Paulus menegaskan bahwa memahami Kitab Suci tidak selalu mudah dan menuntut kerja keras (2 Timotius 2:15).

II. **Inspirasi dan Otoritas**

A. **Kepastian (Afirmasi)**

Rasul Paulus mengacu kepada inspirasi dan otoritas Kitab Suci dalam 2 Timotius 3:16.

Paulus berkata bahwa " seluruh Kitab Suci diilhamkan oleh Allah."
(*theopneustos*)

1. **Dua Belas Murid**

Ketika Yesus mulai membangun suatu sisa umat Allah yang baru untuk menggenapi rencana-rencana Allah di Israel, Ia memanggil dua belas murid.

Yesus menahbiskan dua belas murid-Nya untuk mengajar semua pengikut-Nya yang lain melalui Roh Kudus (Yohanes 16:13).

Paulus bukanlah salah seorang dari kedua belas rasul yang asli, tetapi ia adalah seorang rasul yang berotoritas, dan ia memenuhi persyaratan yang ditentukan untuk kedua belas rasul (Kisah Para Rasul 1:21-22).

Paulus adalah saksi dari kebangkitan Yesus dan hal itu diakui oleh para rasul yang asli di Yerusalem.

2. Rasul-Rasul dan Nabi-Nabi

Semua rasul dan semua nabi Kristus adalah penerima wahyu khusus Allah (Efesus 3:4-5).

Allah membangun jemaat Kristus di atas pengajaran yang berotoritas dari para rasul dan para nabi (Efesus 2:20-21).

3. **Kitab-Kitab Perjanjian Baru**

Rasul Paulus memandang kitab-kitab Perjanjian Baru setara dengan Kitab Suci Perjanjian Lama (1 Timotius 5:18).

Rasul Petrus memperlakukan tulisan-tulisan Perjanjian Baru sebagai tulisan-tulisan yang memiliki inspirasi dan otoritas yang sama dengan Perjanjian Lama (2 Petrus 3:15-16).

Alkitab memastikan Perjanjian Baru sebagai perkataan Allah yang diilhamkan dan berotoritas bagi gereja-Nya.

B. **Penjelasan (Klarifikasi)**

1. **Inspirasi**

Beberapa pandangan tentang inspirasi Perjanjian Baru:

- Inspirasi romantis: Roh Kudus mengilhami para penulis Alkitab dengan cara yang sama seperti para penyair atau para musisi sekuler mungkin digerakkan untuk menggubah puisi atau musik.

- Inspirasi mekanis: Roh Kudus pada dasarnya mendiktekan isi Alkitab, dan orang-orang yang menulisnya secara pasif mencatat apa yang dikatakan-Nya.
- Inspirasi organik: Roh Kudus memakai kepribadian, pengalaman, pemikiran, dan tujuan-tujuan para penulis itu ketika Ia memimpin selama mereka menulis.

Petrus mengakui bahwa Roh Allah menginspirasi surat-surat Paulus, tetapi ia juga menyatakan bahwa inspirasi itu bersifat organik. (2 Petrus 3:15-16).

Kita harus berusaha keras untuk mempelajari tentang orang-orang yang menjadi penulisnya dan tujuan mereka ketika menulis.

Inspirasi organik menuntut kita untuk mempelajari teologi Perjanjian Baru setidaknya dalam tiga tingkatan:

- Pernyataan-pernyataan eksplisit: ini adalah teks itu sendiri, dan teks itu dapat mengajarkan banyak hal tentang teologi Perjanjian Baru kepada kita.

- Presuposisi teologis: kita harus mempelajari latar belakang dan keyakinan teologis para penulis.
- Tujuan-tujuan implisit: implikasi-implikasi yang diharapkan oleh para penulis untuk disimpulkan sendiri oleh para pembaca dari teks mereka

2. Otoritas

Perjanjian Baru ditulis untuk kita, tetapi tidak langsung kepada kita.

Teologi Perjanjian Baru memiliki otoritas yang penuh tetapi tidak langsung, atas kehidupan para pengikut Kristus di masa kini.

Kita perlu mempertimbangkan konteks dan tujuan asli dari suatu teks untuk dapat menilai bagaimana kita harus menaatinya dan tunduk kepada otoritasnya.

III. Kontinuitas dan Diskontinuitas

A. Periode Sejarah

Suatu periode dalam sejarah Alkitab ialah suatu periode waktu yang ditetapkan oleh wahyu ilahi, yang membedakannya dengan periode-periode waktu lainnya

Periode sejarah dari perjanjian yang baru dimulai dengan kedatangan Kristus yang pertama dan terus berlangsung hingga kedatangan-Nya kembali.

1. Kontinuitas

Kaitan-kaitan di antara zaman kita sekarang dengan zaman Perjanjian Baru:

- Kita melayani Allah yang sama.
- Kita hidup pada masa setelah Kristus melalui kematian-Nya mengadakan pendamaian untuk dosa.
- Kita hidup pada masa ketika Roh Allah telah dicurahkan.

- Kita memiliki misi yang sama untuk menyebarkan segala sesuatu yang Yesus ajarkan sampai ke ujung-ujung bumi.

2. **Diskontinuitas**

Paulus membedakan antara fondasi jemaat dengan jemaat di sepanjang sejarah (Efesus 2:20).

Sejumlah diskontinuitas antara zaman kita dengan zaman Perjanjian Baru:

- Mujizat yang meneguhkan: kita tidak lagi mencari mujizat sebagai cara untuk mengenali otoritas dari para pemimpin gereja yang baru.
- Permintaan langsung: karena Yesus dan para rasul tidak hidup di tengah kita, kita harus bersandar kepada studi kita terhadap Perjanjian Baru.
- Penekanan teologis: penekanan-penekanan teologis ini khususnya penting bagi periode pendirian jemaat pada masa itu.

B. Kultural

Kebudayaan merujuk kepada pola-pola komunitas manusia yang berkembang dari konsep, perilaku dan emosi bersama.

1. **Kontinuitas**

Setiap kebudayaan manusia ada di dalam dunia yang sama (Pengkhotbah 1:9).

Di balik perbedaan-perbedaan yang tampak di permukaan, kita menemukan banyak unsur kebudayaan yang sama antara zaman kita dengan zaman Perjanjian Baru.

2. **Diskontinuitas**

Banyak pemikiran kebudayaan pada zaman kita dan di zaman Perjanjian Baru sangat jauh berbeda.

Beberapa diskontinuitas antara zaman kita dengan zaman Perjanjian Baru:

- Perjanjian Baru ditulis dalam bahasa Yunani.
- Konvensi-konvensi sastra abad pertama dan pengaruh versi bahasa Ibrani dan bahasa Yunani dari Perjanjian Lama, yang dipakai oleh para penulis Perjanjian Baru.
- Ketidaktahuan kita akan praktik-praktik politik, ekonomi, dan praktik sosial yang lebih luas.

C. **Pribadi**

1. **Kontinuitas**

Semua manusia pada zaman Perjanjian Baru maupun pada zaman sekarang adalah jenis manusia yang sama (Roma 9:2-4).

Kontinuitas pribadi seperti ini sering kali cukup memudahkan kita untuk menangkap apa yang dialami oleh para penulis, pembaca dan tokoh-tokoh lain dalam Perjanjian Baru.

2. **Diskontinuitas**

Perjanjian Baru sering berbicara kepada kelompok-kelompok orang tertentu yang sangat berbeda dengan yang kita kenal sekarang, sehingga kita terkadang mengalami kesulitan dalam mengaitkannya secara tepat.

Orang-orang pada zaman Perjanjian Baru harus berpegang pada teologi Perjanjian Baru dengan cara-cara yang sesuai untuk zaman mereka.

IV. **Kesimpulan**

5. Apa sajakah kontinuitas dan diskontinuitas pribadi di antara zaman kita dengan zaman Perjanjian Baru?

Pertanyaan Aplikasi

1. Dalam 2 Timotius 2:15, rasul Paulus mengindikasikan bahwa memahami Kitab Suci menuntut kerja keras. Bagaimanakah Anda dapat tetap termotivasi di dalam usaha Anda untuk memahami teologi Perjanjian Baru?
2. Bagaimanakah Perjanjian Baru dapat tetap memiliki otoritas bagi hidup Anda jika Perjanjian Baru tidak ditulis langsung kepada Anda? Mengapa Anda yakin bahwa Kitab Suci relevan/dapat diterapkan bagi Anda?
3. Allah memilih untuk menghasilkan perkataan Kitab Suci melalui inspirasi organik. Bagaimanakah pandangan ini dapat membantu kita untuk memastikan bahwa Kitab Suci itu benar dan dapat diandalkan?
4. Sebutkan cara-cara spesifik yang dapat Anda gunakan untuk membantu dan mendorong orang lain untuk mempelajari latar belakang Perjanjian Baru!
5. Ketika Anda menafsirkan dan menerapkan Perjanjian Baru, metode-metode apakah yang dapat Anda gunakan untuk mengatasi diskontinuitas kultural antara zaman kita dengan zaman Perjanjian Baru?
6. Para penulis Perjanjian Baru sering mengharapkan para pembaca mereka untuk menyimpulkan tujuan-tujuan implisit mereka. Langkah-langkah apakah yang dapat Anda lakukan untuk menemukan implikasi-implikasi dari teks-teks Perjanjian Baru bagi situasi Anda?
7. Daftarkan dan jelaskan beberapa kontinuitas periode sejarah, kultural, dan pribadi yang spesifik di antara zaman Perjanjian Baru dengan zaman sekarang. Apakah kontinuitas ini menolong Anda untuk merasa terhubung dengan orang-orang Kristen yang hidup pada zaman Perjanjian Baru? Jelaskan jawaban Anda.
8. Bagaimanakah Anda mempertahankan komitmen Anda kepada relevansi Alkitab sekalipun ada diskontinuitas di antara zaman kita dengan zaman Perjanjian Baru?
9. Bagaimanakah kesadaran kita akan kontinuitas dan diskontinuitas di antara zaman ini dengan zaman Perjanjian Baru dapat membantu kita di dalam penginjilan?

Berikan contoh tentang bagaimana Anda dapat menggunakan kontinuitas dan diskontinuitas ini untuk menginjili.

10. Hal apakah yang paling signifikan yang Anda pelajari dari pelajaran ini?